

**BEST PRACTICE PENERAPAN MODEL PJBL PADA MANAJEMEN KELAS
LURING MATA PELAJARAN TATA HIDANG DI SMKN 2 BOYOLANGU
TULUNGAGUNG**

YAYUK SAKTI WIDAYATI MIKIDORI

SMK Negeri 2 Boyolangu

e-mail: yayuksakti@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan identifikasi masalah yang dihadapi peserta didik pada materi *Russian service*, diperlukan motivasi belajar serta manajemen kelas luring yang baik untuk mengerjakannya. Motivasi belajar dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Manajemen kelas luring akan berjalan dengan baik apabila terintegrasi dengan model pembelajaran, salah satunya *project based learning*. Makalah best practice bertujuan: (1) menggambarkan penerapan model PJBL pada kelas luring. (2) menganalisis tingkat keberhasilan penerapan PJBL pada manajemen kelas luring. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes hasil belajar peserta didik. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat kehadiran peserta didik, tingkat keaktifan bertanya peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat kehadiran meningkat; (2) tingkat keaktifan bertanya peserta didik meningkat dan (3) hasil belajar meningkat. Penelitian menyarankan: (1) model PJBL merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang sangat tepat digunakan pada materi *Russian Service*; (2) manajemen kelas luring yang diterapkan dengan model pembelajaran *project based learning* sangat efektif digunakan pada materi *Russian Service*; dan (3) untuk menerapkan model *project based learning* pada manajemen kelas luring kesiapan peserta didik perlu diperhatikan terutama dalam hal penguasaan materi.

Kata Kunci: model pjbl, manajemen kelas luring

ABSTRACT

Based on the identification of problems faced by students in the Russian service material, learning motivation and good offline class management are needed to do it. Learning motivation can be grown through fun learning. Offline classroom management will run well if it is integrated with learning models, one of which is project based learning. The best practice paper aims to: (1) describe the implementation of the PJBL model in offline classes. (2) analyze the success rate of PJBL implementation in offline class management. The research instrument used was an observation sheet on the implementation of learning and a test of student learning outcomes. Data analysis was carried out to determine the level of student attendance, the level of activeness in asking students and student learning outcomes which included knowledge competence, attitude competence, and skill competence. Data collection techniques were carried out by observation and tests. The results showed that: (1) the attendance rate increased; (2) the level of active questioning of students increases and (3) learning outcomes increase. The research suggests: (1) the PJBL model is an alternative learning model that is very appropriate to use in Russian Service material; (2) offline classroom management which is applied with project-based learning model is very effective in using Russian Service material; and (3) to apply the project based learning model in offline class management, students' readiness needs to be considered, especially in terms of material mastery

Keywords: pjbl model, offline class management

PENDAHULUAN

Pembelajaran di tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan dalam kondisi pandemi COVID-19. Hampir semua jenjang pendidikan melaksanakan proses pembelajaran dari rumah, tidak terkecuali jenjang SMK. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui kelas maya atau daring. Pengelolaan kelas daring tergantung dari kebijakan masing-masing sekolah, termasuk memilih berbagai metoda untuk menyampaikan materi belajar. Kabupaten Tulungagung pada bulan Agustus berada di Zona Kuning, maka pada bulan September mengizinkan satuan pendidikan jenjang SMA, SMK, MA melakukan kegiatan pembelajaran luring dengan syarat dan ketentuan berlaku. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Implementasi kurikulum dalam kondisi khusus sudah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus (Kemendikbud, 2020). Pelaksanaan pembelajaran pada SMK dapat mengacu pada kurikulum untuk pendidikan menengah yang berbentuk sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk Kondisi Khusus yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi atau melaksanakan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

SMK Negeri 2 Boyolangu, diijinkan melaksanakan pembelajaran kombinasi daring dan luring. Pembelajaran daring dipilih untuk mata pelajaran nasional serta mata pelajaran kewilayahan. Mata pelajaran produktif menggunakan sistem kombinasi daring dan luring. SMK Negeri 2 Boyolangu merupakan SMK Pariwisata di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur yang memiliki lima program studi yaitu Perhotelan, Kuliner, Tata Busana, Tata Kecantikan dan Perbankan. Berdasarkan struktur kurikulum SMK Program Keahlian Kuliner di Kompetensi Keahlian Tata Boga salah satu mata pelajaran yang ddibelajarkan yaitu Tata Hidang. Mata pelajaran Tata Hidang merupakan mata pelajaran produktif memiliki 14 KD yang ditempuh selama setahun di kelas XI dengan alokasi waktu tatap muka per minggu 7 jam @ 45 menit (Kemendikbud, 2018). Proses pembelajaran luring (tatap muka) diperlukan untuk membelajarkan keterampilan yang harus dikuasai. Pola pembelajaran luring dikelola oleh tim Kurikulum dan Ketua Program Keahlian sesuai persyaratan pembelajaran di masa transisi pandemi. Pada SKB 4 menteri mensyaratkan proses pembelajaran dilakukan dengan jumlah siswa maksimal 18 siswa dalam satu kelas, sedangkan dalam satu rombongan belajar terdapat 36 siswa maka pada proses pelaksanaannya dibagi menjadi 2 shift. Setiap shift melaksanakan pembelajaran selama 3 jam @60 menit. Ketentuan lain yang harus diikuti selama pembelajaran tetap menggunakan masker, jarak antara siswa 1,5 meter, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran, menggunakan alat belajar pribadi, menggunakan alat makan dan minum pribadi. Meskipun dalam kondisi khusus, pembelajaran tetap dilaksanakan berdasarkan prinsip aktif, berorientasi masa depan, berpusat pada peserta didik, sesuai dengan kemampuan peserta didik, menyenangkan sehingga dapat memotivasi diri untuk aktif dan kreatif..

Manajemen kelas menurut Karwati (2019:6) adalah usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasi, mengimplementasikan serta melaksanakan pengawasan terhadap program di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung efektif, efisien serta mampu mengoptimalkan potensi peserta didik. Pada manajemen kelas, guru melakukan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan manajemen kelas terdiri dari dua kegiatan yaitu 1) pengaturan peserta didik meliputi kedisiplinan, minat, gairah belajar, dinamika kelompok dan 2) pengaturan fasilitas meliputi letak duduk, kenyamanan, penempatan peserta didik. Penerapan manajemen kelas memerlukan model pembelajaran untuk mengimplementasikan pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas. Model pembelajaran yang disarankan untuk SMK salah satunya PJBL (*Project Based Learning*). PJBL merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan

mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Menurut Sudjimat, Nyoto dan Romlie (2020) PJBL merupakan strategi yang memfasilitasi proses kolaborasi antara guru dan murid untuk mencari solusi suatu permasalahan dengan kompleksitas sosial yang tinggi, dan meningkatkan keterampilan abad 21. Hal ini selaras dengan penelitian Nurohman (2015) yang menyatakan bahwa PJBL secara teoritis dapat digunakan sebagai sarana internalisasi nilai dan semangat Scientific Method.

PJBL dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Melalui PJBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Melalui penerapan model PJBL pada manajemen kelas luring mata pelajaran Tata Hidang peserta didik dapat berkolaborasi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Subyek yang digunakan pada *best practice* adalah siswa kelas XI Kuliner 2 SMK Negeri 2 Boyolangu tahun pelajaran 2021/2022. Jumlah siswa 36, terdiri dari 34 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Judul *best practice* yang peneliti ambil yaitu Penerapan Model PJBL Pada Manajemen Kelas Luring Mata Pelajaran Tata Hidang Di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal jam pembelajaran mata pelajaran Tata hidang dengan rentang waktu bulan Februari sampai Maret 2021. Pada *best practice* ini peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah hasil observasi proses pembelajaran meliputi keaktifan bertanya, tingkat kehadiran dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi pada proses PJBL, observasi dan test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pembelajaran dengan menerapkan PJBL pada manajemen kelas luring dilaksanakan selama 4 kali pertemuan tatap muka. Pada pelaksanaan pembelajaran luring, penulis menerapkan sintaks PJBL dengan materi *Russian Service*. Selain model PJBL penulis juga menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi, demonstrasi untuk memberikan contoh dan bermain peran. Penulis membagi kelas menjadi 2 shift. Nomor absen 1-18 masuk shift 1, mulai pukul 07.00-10.00 WIB. Nomor absen 19-36 masuk shift 2, mulai pukul 11.00-14.00 WIB. Langkah-langkah yang diterapkan selama pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilaksanakan selama 20 menit meliputi orientasi, apersepsi, review materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Untuk memberikan semangat kepada siswa, penulis memberikan ice breaking sebelum masuk ke kegiatan inti. Kegiatan inti dilaksanakan selama 145 menit sesuai sintaks PJBL dan kegiatan penutup dilaksanakan selama 15 menit untuk membuat simpulan dan merefleksikan pembelajaran.

Pada sintaks mendesain perencanaan produk penulis memastikan setiap siswa dalam kelompok mengetahui prosedur melaksanakan pelayanan *Russian Service*. Siswa berdiskusi menyusun rencana pelayanan makan dan minum *Russian Service*. Pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan. Berbagi tugas dan peran, anggota 1 sebagai waiter, anggota 2 sebagai tamu dan sie dokumentasi, anggota 3 sebagai tamu dan sie dokumentasi. Pembagian tugas siswa disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Pembagian Tugas Siswa

No.	Indikator Kegiatan	Nomor Anggota
1.	Sebagai Waiter	1
2.	Sebagai Tamu	2
3.	Dokumenter	3

Pada sintaks menyusun jadwal, penulis memantau siswa menyiapkan side stand, table set up dan pelayanan. Penulis juga memantau diskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan siswa, mengukur ketercapaian standar. Siswa melakukan praktik pelayanan *Russain service* dengan kreatifitas masing-masing kelompok sesuai hasil diskusi. Siswa melakukan praktik pelayanan *Russain service* sesuai SOP. Untuk penyajian salad disajikan dengan parade salad dengan kreatifitas masing-masing kelompok sesuai hasil diskusi. Proses menyiapkan side stand dan table set up disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pembagian Side Stand

No.	Side Stand	Nomor Kelompok
1.	Meja 1	1
2.	Meja 2	2
3.	Meja 3	3
4.	Meja 4	4
5.	Meja 5	5
6.	Meja 6	6

Hasil belajar *best practice* yang diperoleh meliputi: (1) skor *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kompetensi pengetahuan; (2) hasil observasi kompetensi keterampilan; (3) hasil observasi kompetensi sikap; dan (4) hasil observasi tingkat kehadiran sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan. Untuk tingkat kehadiran, keaktifan bertanya dan hasil belajar dari penerapan PJBL pada kelas luring disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Pembelajaran

No.	Indikator	Sebelum tindakan	Setelah Tindakan	Peningkatan
1.	Kehadiran	78%	100%	22%
2.	Keaktifan bertanya	16%	83%	67%
3.	Hasil Belajar Kompetensi Sikap (Kepercayaan diri)	30%	80%	50%
4.	Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan	27%	80%	53%
5.	Hasil belajar Kompetensi Keterampilan	20%	80%	60%

Keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan pelaksanaan manajemen kelas luring diamati oleh 3 orang pengamat. Hasil pengamatan pada kegiatan pendahuluan memperoleh skor rata-rata 4,00 dengan kategori sangat baik, sedangkan kegiatan inti memperoleh skor rata-rata 3,27 dan termasuk kategori sangat baik. Pada kegiatan menutup pembelajaran yang melibatkan peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi menunjukkan kategori sangat baik dengan skor rata-rata 3,42. Kategori sangat baik juga diperoleh pada pengelolaan kelas dengan skor rata-rata

3,67. Pada tahap pengelolaan kelas terlihat peserta didik dan guru antusias menciptakan koreografi untuk parade *salad* dan *maincourse* ketika pelayanan *Russian Service*. Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga sesuai waktu yang di rencanakan. Hasil pengamatan menemukan bahwa skor rata-rata pengelolaan waktu mencapai skor 3,67. Berdasarkan tahap pembelajaran, pengelolaan kelas serta pengelolaan waktu maka diperoleh skor rata-rata 3 pengamat keterlaksanaan pembelajaran sebesar 3,54 (89,03 %). Hasil pengamatan keterlaksanaan proses pembelajaran disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Tahap Pembelajaran	Rata-rata	Kategori
1.	Pendahuluan	4,00	Sangat Baik
2.	Inti	3,27	Sangat Baik
3.	Penutup	3,42	Sangat Baik
4.	Pengelolaan kelas	3,67	Sangat Baik
5.	Pengelolaan waktu	3,67	Sangat Baik

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh data tingkat kehadiran meningkat sebesar 22%, nilai rata-rata pengetahuan meningkat sebesar 53%, sedangkan keaktifan bertanya meningkat sebesar 67%, keterampilan pelayanan *Russian Service* meningkat sebesar 63% serta kepercayaan diri siswa mengalami peningkatan sebesar 50%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran, keaktifan bertanya dan hasil belajar meningkat dengan penerapan model PJBL pada manajemen kelas luring. Hasil *best practice* ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rezeki dkk, 2015) yang memperoleh peningkatan prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ketuntasan siswa dari 41,67% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II dan aspek afektif dari 58,33% pada siklus I menjadi 80, 55% pada siklus II sedangkan pada aktivitas belajar siswa dari 77,78% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II. Nurfitriyanti (2016) juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Project based learning* meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematika yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih baik daripada yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Eliza dkk (2019) yang menyatakan bahwa model PJBL dapat meningkatkan kompetensi psikomotor siswa pada proses pembelajaran Instalasi Motor Listrik. Simpulan penelitian ini diperkuat hasil penelitian Farihatun dkk (2019) yang menyatakan bahwa ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar pada materi penataan barang dagangan dengan menggunakan pembelajaran PJBL. Rifai dkk (2019) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa nilai rata-rata sikap tanggung jawab ilmiah siswa meningkat dari 79% di siklus I menjadi 93% di siklus II. Hasil penelitian ini juga mirip dengan penelitian Berhitu, (2020) bahwa model PJBL juga berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik ketika mengikuti pembelajaran.

Hasil *best practice* pada Tabel 1 dan Tabel 2 selaras dengan landasan teori yang tertuang pada BAB II. Pada landasan teori dijelaskan bahwa pembelajaran dengan model PJBL melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, dilakukan secara berkelompok/mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain (Ariyana, 2019). Dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil *best practice* pada Tabel 4 juga selaras dengan pendapat Karwati (2019) bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan serta melaksanakan supervisi dalam kelas sehingga pembelajaran berjalan sistematis. Melalui manajemen kelas proses perubahan tingkah laku

dari yang menyimpang menjadi peserta didik yang produktif dilakukan. Tingkah laku yang tidak diharapkan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Dua kegiatan utama mengelola kelas yaitu mengelola peserta didik dan mengelola fasilitas dapat terlaksana dengan sangat baik. Model PJBL dapat diterapkan pada manajemen kelas luring sehingga proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup tercapai sesuai tujuan pembelajaran dan sesuai waktu yang direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *best practice* diperoleh data tingkat kehadiran siswa meningkat 22%, keaktifan bertanya meningkat 67% dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat 54%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan PJBL pada manajemen kelas luring mata pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 2 Boyolangu mampu mengelola peserta didik dan fasilitas sangat baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai waktu yang direncanakan. Penelitian menyarankan: (1) model PJBL merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang sangat tepat digunakan pada materi *Russian Service*; (2) manajemen kelas luring yang diterapkan dengan model pembelajaran *project based learning* sangat efektif digunakan pada materi *Russian Service*; dan (3) untuk menerapkan model *project based learning* pada manajemen kelas luring kesiapan peserta didik perlu diperhatikan terutama dalam hal penguasaan materi

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, Y. (2019). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. In R. M. Aat Sajidan (Ed.), *Dirjen GTK* (pp. 1–96). Dirjen GTK.
- Berhitu, M. (2020). *The Effect of Project-Based Learning (PjBL) Models on Improving Students' Understanding of Concepts , Retention , and Social Attitudes*. *IO*(148), 143–152.
- Eliza, F., Suriyadi, S., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) di SMKN 5 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, *19*(2), 57-66.
- Farihatun, S. M., & Rusdarti, R. (2019). Keefektifan Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(2), 635-651.
- Karwati, E. (2019). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor: 07/D.D5/Kk/2018 Tentang Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (Smk)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (Mak). *Kemendikbud*, *21*, 307. <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/3824/struktur-kurikulum-smk-perdirjen-dikdasmen-no-07dd5kk2018-tanggal-7-juni-2018>
- Kemendikbud, (2020). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus. Nomor 719
- Sudjimat, D.A, Nyoto, A, Romlie, M. (2020). *Interdisciplinary-Project Based Learning*. Malang: Media Nusa Creative.
- Nurfitriyanti, M. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *6*(2), 149–160. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i2.950>

- Nurohman, S. (2007). Pendekatan Project Based Learning Sebagai Upaya Internalisasi Scientific Method Bagi Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Tersedia: <http://staff.uny.ac.id> [20 Oktober 215]*.
- Rezeki, R., Nurhayati, N., & Mulyani, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Disertai Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(1), 74–81.
- Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurasih, I. (2019). Model Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Ilmiah Peserta Didik di Kelas Tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2), 127-137.